## **BAB IV**

## PENUTUP

## A. Simpulan

- 1. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bimbingan dan konseling *client centered* menempatkan tanggung jawab utama terhadap arah terapi pada klien. tujuan-tujuan umumnya ialah: menjadi lebih terbuka pada pengalaman, mempercayai organismenya sendiri, mengembangkan evaluasi internal, kesediaan untuk menjadi suatu proses, dan dengan cara-cara lain bergerak menuju taraf-taraf yang lebih tinggi dari aktualisasi diri. Sehingga konselor tidak mengajukan tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang spesifik kepada klien; klien sendirilah yang menetapkan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya spesifik.
- 2. Implementasi bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Tanwiriah Kalisari Baureno tidak sepenuhnya menggunakan konsep client centered. Hal ini bisa dideteksi dari pelaksanan program BK yang masih sangat tersentral pada guru BK. Akibatnya aktivitas program BK hanya bersifat aksidental, remidial dan hanya diproyeksikan untuk menyelesaikan problem peserta didik yang dianggap bermasalah. Aktivitas program BK juga belum direncanakan secara memadai, hal ini bisa dideteksi dari tidak adanya rumusan strategic planning program BK di MTs Tanwiriyah.

## B. Saran-Saran

- 1. Salah satu penyebab kegagalan implementasi konsep bimbingan dan konseling client centered di MTs Tanwiriyah adalah faktor lemahnya sosialisasi Konsep BK mengikuti UU No. 20 tahun 2003 dan KTSP oleh Dinas Pendidikan dan Departemen Agama di Baureno Bojonegoro. Hal inilah yang menyebabkan lemahnya pemahaman komponen sekolah dan guru BK terhadap program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Pendidikan dan Departemen Agama melakukan sosialisasi lebih intensif berkaitan dengan program BK di sekolah.
- 2. Hasil penelitian ini disadari masih menyisakan berbagai kelemahan, oleh karena skripsi terbuka bagi semua jenis kritik, saran dan masukan.